PERTEMUAN 9

ARTIKEL DAN TEKNIK PENULISAN

Copyright © September 2023

PENGERTIAN ARTIKEL

- Fakta yang dianalisis sehingga memunculkan pendapat atau pandangan penulisnya atas fakta itu
- Opini yang disampaikan pembaca tentang berbagai masalah aktual yang menyita perhatian masyarakat.

Copyright © September 2023

ARTIKEL DALAM SURAT KABAR

- Ditulis dengan atas nama : nama penulis dicantumkan dengan jelas dibagian atas atau bawah karangan.
- Aktual: mengandung gagasan baru mengenai suatu peristiwa dan menyita perhatian khalayak yang belum banyak dibahas atau ditulis oleh orang lain.
- Menyangkut kepentingan khalayak
- Referensial : artikel didukung oleh ilmu dan pengetahuan luas yang dapat diperoleh dari berbagai bahan bacaan

Copyright © September 2023

- Menggunakan bahasa jurnalistik.
- Singkat
- Orisinal

JENIS-JENIS ARTIKEL

1. Artikel praktis
2. Artikel analisis
3. Artikel umum

Copyright © September 2023

TUJUAN ARTIKEL

Terbagi dua :

1. Tujuan bagi surat kabar : artikel merupakan sarana untuk membangun reputasi surat kabar, artikel berfungsi sebagai pendamping dan penerjemah berita
2. Tujuan bagi penulis:

- Sebagai wahana diskusi dan sosialisasi gagasan
- Sebagai kontribusi pemikiran dalam kerangka solusi
- Sebagai sarana dan proses aktualisasi diri

Copyright © September 2023

ANATOMI ARTIKEL

1. Pendahuluan

   Berfungsi sebagai pengantar tulisan terdiri dari beberapa paragraf, paling banyak 4 paragraf, materi penjelasan secara ringkas mengenai latar belakang dari permasalahan yang dikemukakan,

2. Isi Pokok utama tulisan,

   Masalah. Penjelasan persoalan yang dijadikan tema artikel

   Pembahasan : membahas dan menjelaskan Permasalahan yang berkaitan dengan tema

3. Penutup berisi kesimpulan dan saran

Copyright © September 2023

ANATOMI ARTIKEL

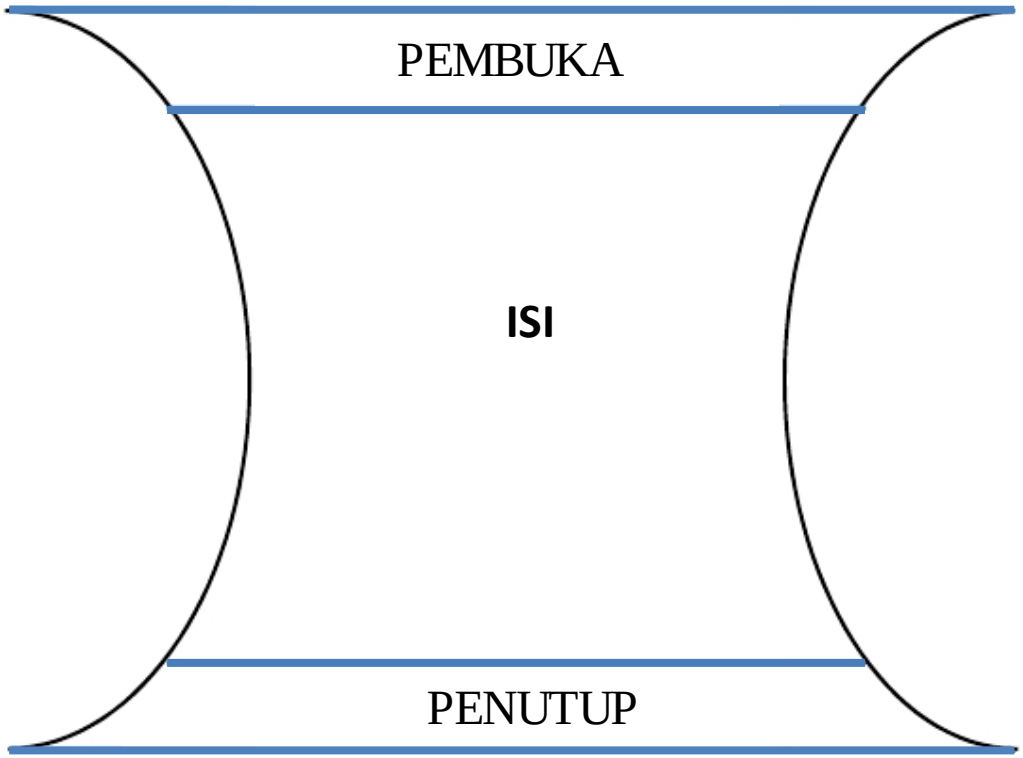

Copyright © September 2023

1. PERSIAPAN PENULISAN (PREWRITING)

A. Pencarian ide atau gagasan

Bersumber pada :

- Menonton televisi dan film
- Pengalaman pribadi
- Peristiwa aktual
- Kejadian khusus
- Minat khalayak terhadap suatu bidang
- Prediksi mengenai peristiwa yang akan terjadi

Copyright © September 2023

B. Menguji ide

C. Memilih topik. yang harus di perhatikan :

- Topik harus aktual
- Topik harus dapat menarik minat pembaca
- Topik harus bersinggungan dengan kepentingan pembaca
- Topik harus mempunyai sudut panjang yang jelas

Copyright © September 2023

D. Mengumpulkan data

E. Membuat kerangka karangan (outline), terdiri atas:

1) Ide
2) Topik
3) Tema
4) Judul
5) Kerangka terdiri dari pembuka, isi dan penutup

Copyright © September 2023

2. PELAKSANAAN

- Membuat intro
- Membuat isi artikel
- Membuat penutup

3.PERBAIKAN (EDITING)

4.MENETAPKAN JUDUL

Copyright © September 2023

Contoh Artikel

CALAK EDU

Pendidikan Penyembuh Kemiskinan?

DOK PRIBADI

Ahmad Baedowi
Direktur Pendidikan
Yayasan Sukma, Jakarta

RISET terbaru para ahli ekonomi menyebutkan pendidikan hanya menyumbang sedikit, yaitu sekitar 16,1% per tahun, pertumbuhan produk domestik bruto rata-rata negara di dunia (Greg J Duncan: 2010). Di samping memercayai bahwa investasi di bidang pendidikan memang sangat strategis dan signifikan, terutama pendidikan prasekolah, para ahli ekonomi menyarankan agar dunia pendidikan memiliki kepekaan pasar dalam rangka menumbuhkan semangat entrepreneurship di kalangan para siswa.

Memadukan pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan dunia kerja merupakan sebuah keniscayaan yang harus ditekuni para pengambil kebijakan bidang pendidikan. Namun, masalah yang kerap kali muncul ialah dunia pendidikan saat ini sangat bergantung pada situasi politik dan ekonomi sebuah negara. Karena itu menjadi jelas bahwa pendidikan bukan merupakan satu-satunya alat untuk mengurangi kemiskinan, apalagi jika dilihat dari konteks politik dan sistem ekonomi yang dianut, katakanlah, liberalisme seperti di Indonesia.

Tidak ada yang meragukan tenaga kerja berpendidikan lebih baik dan lebih mungkin menikmati pendapatan yang lebih tinggi. Orang miskin benar-benar membutuhkan lebih banyak pendidikan dan pelatihan keterampilan. Akan tetapi, mereka juga membutuhkan suatu konteks ekonomi di saat pertumbuhan sejalan dengan suasana politik yang kondusif. Selama beberapa dekade terakhir, seperangkat institusi dan norma-norma yang secara historis mempertahankan hubungan antara keterampilan dan pendapatan telah berkurang. Hal itu menyebabkan sulitnya mengangkat orang miskin menjadi lebih terdidik dan memiliki keterampilan.

Meskipun keyakinan para ekonom tersebut bisa saja salah, karena meyakini bahwa pendidikan hanyalah obat parsial untuk menyelesaikan masalah kemiskinan, jelas sekali pandangan mereka hanya menjadikan pendidikan sebagai prasyarat bagi seseorang untuk memasuki dunia kerja. Padahal dalam pendidikan ada banyak spektrum yang bisa menjadikan seseorang memiliki kepekaan sosial yang kuat untuk menjadikan ekonomi sebuah bangsa juga semakin kuat. Jepang merupakan contoh baik bagaimana menjadikan pendidikan sebagai nilai yang seharusnya disandingkan dengan persoalan budaya dan kepercayaan sebuah bangsa.

Salah satu problem mendasar di Indonesia yang menjadikan pendidikan sebagai pilar utama penyelesaian masalah-masalah kebangsaan ialah lemahnya otoritas pendidikan kita dalam merumuskan *road-map* yang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya bangsa. Ambil contoh masalah akses terhadap pendidikan, yang tak kunjung selesai sejak Indonesia merdeka, bahkan mungkin menjadi lebih buruk. Untuk memudahkan mengevaluasinya, kita dapat melihat data statistik jumlah sekolah di Indonesia.

Menurut data statistik Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2008/2009, jumlah sekolah di Indonesia mencapai 183.767. Jumlah itu terdiri dari 144.224 sekolah dasar (SD), 28.777 sekolah menengah pertama (SMP), dan 10.762 sekolah menengah atas (SMA). Dari jumlah tersebut, SD negeri sebanyak 131.490 (91,17%), dan SD swasta sebanyak 12.738 (8,83%). Jumlah SMP negeri sebanyak 16.898 (58,72%), sedangkan SMP swasta sebanyak 11.879 (41,28%). Jumlah SMA negeri sebanyak 4.797 (44,57%) dan SMA swasta 5.965 (55,43%).

Jika ditambah dengan jumlah madrasah (ibtidaiah, sanawiah, dan aliah) sekitar 12% dari total jumlah sekolah umum, jumlah seluruh sekolah mencapai 205.815.

Angka-angka tersebut seakan memastikan dua hal. Pertama, jelas sekali masalah aksesibilitas masih menjadi kendala bagi proses pendidikan kita sampai saat ini. Jika jumlah sekolah dasar lebih besar dari SMP dan SMA, berarti ada problem mendasar soal rentannya anak putus sekolah. Kedua, data itu juga menunjukkan kepada kita bahwa dukungan masyarakat atau pihak swasta teramat signifikan untuk dikesampingkan begitu saja oleh pengambil kebijakan bidang pendidikan di negeri ini. Data tersebut bahkan mengonfirmasi, jika separuh saja dari jumlah sekolah swasta bermasalah dan mengalami kendala dalam hal operasional, angka putus sekolah dipastikan akan bertambah banyak. Karena itu, dimensi sosial sekolah swasta kita harus dihitung secara benar dalam perencanaan pendidikan nasional.

Selain itu, data statistik tentang jumlah sekolah itu memberikan gambaran kepada kita bahwa masih banyak anak miskin yang bersekolah di tingkat sekolah dasar dan pasti menemui kesulitan untuk melanjutkan pendidikan mereka jika tidak dibantu dengan banyaknya sekolah yang dikelola masyarakat (swasta). Tak sedikit sekolah swasta yang berada di kampung-kampung dan desa terpencil tutup hanya karena mereka tak memiliki dana operasional yang cukup dalam menjalankan proses belajar-mengajar.

Dalam *All Together Now: Common Sense for a Fair Economy* (2006), Jared Bernstein menegaskan pentingnya sebuah program yang secara sistemis mampu menolong orang miskin supaya memperoleh pendidikan yang baik dan layak untuk dan dalam rangka menjawab secara sungguh-sungguh problem menurunkan tingkat kemiskinan suatu negara. Selain itu, memiliki program perlindungan terhadap masa depan masyarakat miskin melalui pendidikan yang didasarkan pada peraturan perundang-undangan dan norma sosial yang berlaku akan mempersempit ruang kaum borjuis yang serakah dan tamak untuk terus membiarkan kemiskinan menjadi penyakit sosial yang tak berkesudahan.

Copyright © September 2023

BAWA SURAT KABAR HARIAN UNTUK PERTEMUAN SELANJUTNYA

Copyright © September 2023